

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR CRUDE PALM OIL (CPO) INDONESIA KE
TIONGKOK
(STUDI KASUS PERIODE 2009 - 20160**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Kanza Nafilah Nurussalam
145020107111030**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR CRUDE PALM
OIL (CPO) INDONESIA KE TIONGKOK
(STUDI KASUS PERIODE 2009-2016)**

Yang disusun oleh :

Nama : Kanza Nafilah Nurussalam
NIM : 145020107111030
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **17 Desember 2018**

Malang, 17 Desember 2018

Dosen Pembimbing,

Shofwan , SE., ME . Si

NIP . 197305172003121002

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR CRUDE PALM OIL (CPO) INDONESIA KE TIONGKOK (Studi Kasus Periode 2009 – 2016)

Kanza Nafilah Nurussalam, Shofwan²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

kanzanafila@gmail.com

Shofwan1705@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini ditujukan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh dari harga minyak kelapa sawit, harga minyak kedelai, kurs dan gross domestic bruto China terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China. Jenis studi ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Studi ini menggunakan data sekunder yang merupakan data runtut waktu dari tahun 2009 – 2016 dalam bentuk kuartal. Analisis data yang digunakan adalah analisis error correction model dengan bantuan program eviews. Hasil dari studi ini adalah variabel harga minyak kelapa sawit, harga minyak kedelai dan Gross Domestic Bruto China dalam jangka panjang dan jangka pendek secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit. Sementara itu variabel kurs atau nilai tukar dalam jangka panjang dan jangka pendek tidak mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan pemerintah Indonesia menjaga kualitas minyak kelapa sawit agar minyak kelapa sawit Indonesia dapat bersaing di pasar Internasional.

Kata kunci: : ekspor minyak kelapa sawit, harga minyak kelapa sawit, harga minyak kedelai, kurs , gross domestic bruto

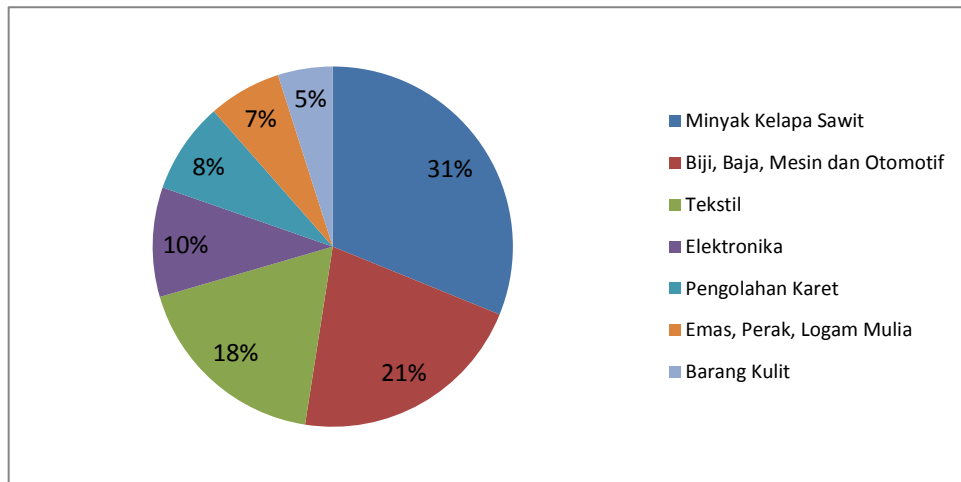
A. PENDAHULUAN

Salah satu penyebab terjadinya perdagangan internasional adalah perbedaan sumber daya yang dimiliki seperti keadaan geografis, iklim, teknologi, struktur ekonomi, spesifikasi tenaga kerja, sosial, dan politik. Adanya perbedaan tersebut masing – masing negara memproduksi barang yang berbeda, sehingga masing – masing negara akan berdagang untuk memenuhi kebutuhannya.

Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia, memungkinkan Indonesia melakukan produksi yang berbeda dengan negara lain seperti perdagangan dengan Tiongkok. Indonesia melakukan perdagangan Internasional dengan Tiongkok, dengan nilai total perdagangan sebanyak US\$ 48 miliar, sedangkan investasi Tiongkok di Indonesia sebesar USD 800 juta.

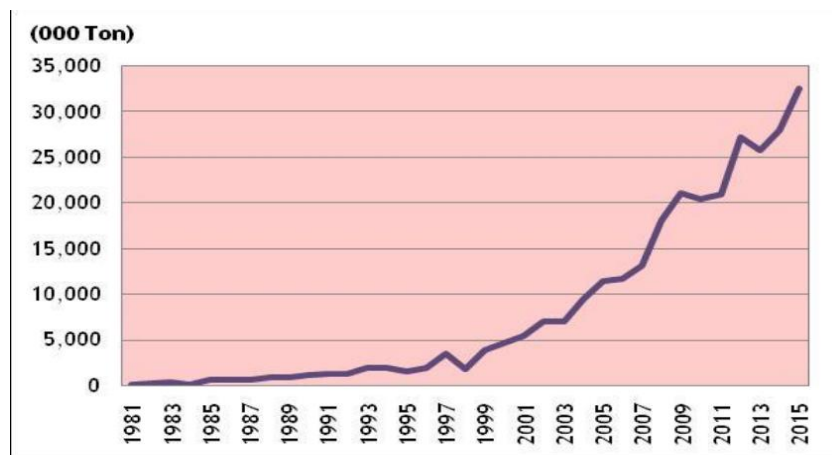
Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia, memungkinkan Indonesia melakukan produksi yang berbeda dengan negara lain seperti perdagangan dengan Tiongkok. Indonesia melakukan perdagangan Internasional dengan Tiongkok, dengan nilai total perdagangan sebanyak US\$ 48 miliar, sedangkan investasi Tiongkok di Indonesia sebesar USD 800 juta. Salah satu sektor agroindustri Indonesia yang sangat berkembang dan memiliki prospek baik ke depan adalah industri komoditas kelapa sawit. Kelapa Sawit yang diolah menjadi minyak kelapa sawit atau Crude Palm Oil (CPO) memegang peranan penting dalam perekonomian nasional yaitu sebagai komoditi andalan ekspor non migas Indonesia penghasil devisa negara di luar minyak dan gas.

Gambar 1. Kontribusi Sektor Non Migas terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2012-2015



Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa industri minyak kelapa sawit sebagai penyumbang pendapatan terbesar mengungguli industri lain..Cerahnya prospek komoditi kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit. Selama 25 tahun terakhir ini telah terjadi penngkatan luas areal perkebunan kelapa sawit 10,1 juta ha, yaitu dari 38.4594 ha pada tahun 1991 menajdi lebih dari 11 juta ha pada tahun 2015. Dengan raihan total produksi yang menyentuh angka lebih dari 30 juta ton pertahunnya, menjadikan Indonesia sebagai negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia dengan persentase 54,51 persen dari total produksi dunia. Jauh melebihi produksi Malaysia yang duudk di peringkat kedua dengan total produksi 33,65 persen dari total seluruh produksi kelapa sawit dunia.

Gambar 2. Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit



Sumber : Badan Perencanaan Nasional

Pada Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa perkembangan volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia tahun 1991 – 2015 berfluktuasi, volume ekspor perlahan – lahan naik dari tahun 2001 sampai mencapai titik tertinggi pada tahun 2015. Minyak Kelapa Sawit atau CPO Indonesia telah diakui seluruh dunia dan produksinya di dalam negeri sangat baik dan berkembang dengan pesat. Perkembangan pesat ini dikarenakan banyaknya perusahaan – perusahaan baru yang bergerak di bidang produksi minyak kelapa sawit dan perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia di

berbagai wilayah Indonesia. Hasil produksinya yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan nasional Indonesia apabila sebagian dari hasil produksi minyak kelapa sawit di ekspor.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi perdagangan Internasional

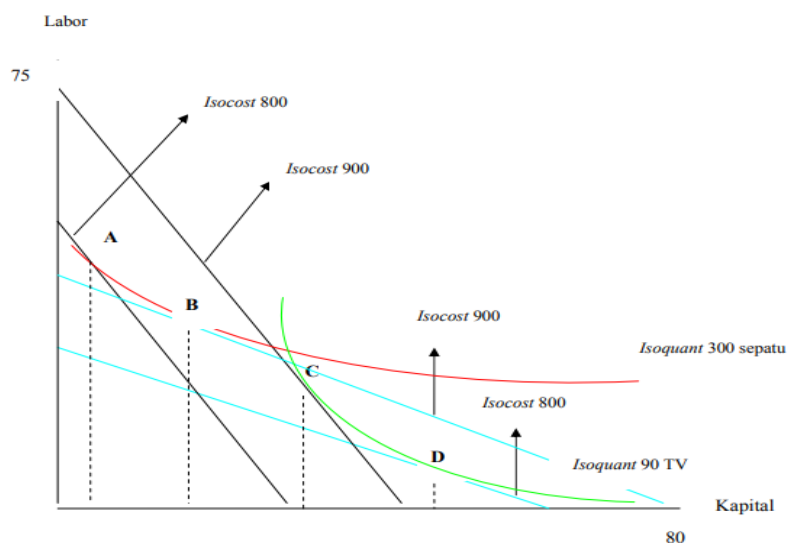
Perdagangan diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak. Perdagangan internasional atau International trade adalah kegiatan pertukaran barang dan jasa antara satu negara dengan negara lain. Perdagangan internasional atau pertukaran timbul apabila salah satu atau pihak lain yang melakukan perdagangan melihat adanya manfaat atau keuntungan tambahan yang dapat diperoleh dari perdagangan tersebut (Boediono,1994 :16). Perdagangan internasional terjadi apabila perdagangan antara dua negara atau lebih dilakukan karena mereka berbeda satu dengan yang lainnya. Setiap individu mendapatkan keuntungan dari perbedaan mereka. Dengan peraturan masing – masing pihak yang melakukan perdagangan yang saling menguntungkan satu sama lain.

Teori Keunggulan Komparatif

Teori ini pertama kali ditemukan oleh David Ricardo dengan tujuan untuk memperbaiki teori keunggulan Absolut dari Adam Smith. Dalam kenyataan suatu produksi tidak hanya menggunakan sarana produksi tenaga kerja saja tetapi tanah dan capital juga digunakan. Oleh karena itu ukuran barang dan jasa yang di ekspor atau impor dan spesialisasi produksi dari masing – masing negara adalah biaya produksi per unit. David Ricardo mengatakan bahwa meskipun suatu negara tidak mempunyai keunggulan Absolut dalam memproduksi suatu barang dan jasa tetapi mempunyai keunggulan komparatif pada barang yang berbeda, perdagangan antara dua negara tetap menguntungkan.

Teori Heckscher – Ohlin (H-O)

Teori Heckscher – Ohlin menjelaskan peranan perbedaan – perbedaan sumber daya alam antar negara sebagai suatu faktor penentunya terjadinya perdagangan internasional. Teori H-O menunjukkan bahwa keunggulan komparatif dipengaruhi timbal balik oleh perbedaan sumber daya antara negara - negara atau variasi kelimpahan (abundance) relatif atas faktor – faktor produksi dan teknologi produksi yang mempengaruhi intensitas (intensity) relatif pengguna faktor – faktor produksi yang berbeda dalam menghasilkan berbagai macam barang (Krugman & Obstfeld,2004)



Teori Penawaran

Teori penawaran ini menerangkan mengenai hubungan jumlah penawaran dan harga sehingga dalam teori penawaran berkaitan dengan penawaran suatu barang dengan harga barang tersebut. Teori Vent For Suplus pada intinya lebih menekankan pada sisi penawaran dengan dasar pemikiran yang sama dengan pemikiran yang melandasi teori penawaran. Teori ini menyatakan bahwa suatu negara akan mengekspor produk – produk yang dibuat apabila terjadi kelebihan supply di pasar dalam negeri. Kelebihan stock dapat terjadi dikarenakan beberapa hal, seperti konsumsi dalam negeri berkurang karena berbagai hal, sementara volume produksi tetap tidak berubah.

Teori Permintaan

Teori permintaan menerangkan mengenai ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga sehingga dalam teori permintaan ada keterkaitan antara permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut. Istilah permintaan selalu berkaitan dengan posisi seluruh skedul atau kurva permintaan, dengan demikian permintaan menunjukkan pada suatu tingkat pembelian yang direncanakan (Meiners, 1999). Permintaan menggambarkan keadaan seluruh hubungan antara harga dengan jumlah permintaan. Jumlah barang yang diminta dimaksudkan sebagai banyaknya permintaan pada suatu tingkat harga tertentu.

Pengertian Ekspor

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Permintaan ekspor adalah jumlah barang / jasa yang diminta untuk diekspor dari suatu negara ke negara lain (Sukirno,2010). Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain.

Pengertian Kurs

Nilai tukar atau dikenal pula dengan kurs dalam keuangan adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing – masing negara atau wilayah. Dalam sistem pertukaran dinyatakan oleh besaran jumlah unit yaitu “ mata uang” atau “harga mata uang” yang dapat dibeli dari 1 penggalan “unit mata uang” (disebut pula sebagai “ dasar mata uang”).

C. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji hipotesis dan bersifat objektif dimana peneliti bebas nilai dengan fakta yang diteliti (Indriantoro dan Supomo,1999).

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*time series*) yang diperoleh dari beberapa lembaga dan instansi pemerintah, antara lain berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) , International Monetary Fund (IMF), Bank Indonesia serta beberapa situs website yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini. Data – data yang digunakan adalah jumlah ekspor minyak kelapa sawit, Kurs dollar AS, Harga minyak kelapa sawit dan Harga minyak kedelai, serta Gross Domestic Bruto (GDP). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data tahunan periode 2000-2015.

Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model data runtut waktu (time series). Data runtut waktu merupakan data yang diperoleh dari berbagai tahun dimana data yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2000-2015. Model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model ekonometrika dengan spesifikasi model sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Dimana :

Y : Ekspor minyak kelapa sawit
X₁ : Harga Minyak Kelapa Sawit
X₂ : Harga Minyak kedelai
X₃ : Kurs
X₄ : GDP

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi Error Correction Model

Estimasi ECM dengan meregresikan variabel terikat dengan variabel bebas dalam bentuk first difference dan ditambahkan dengan residual dari pendugaan sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Estimasi ECM

Variabel	Jangka Panjang			Jangka Pendek		
	Koef.	t-statistik	Sig.	Koef.	t-statistik	Sig.
Konstanta	-0.008	-0.104	0.9179	-0.007	-0.098	0.9223
Harga CPO	-1.685	-3.008	0.0058	-1.707	-3.290	0.0031
Harga Kedelai	1.784	-2.304	0.0295	2.012	-2.766	0.0107
Nilai Tukar	-2.205	-1.315	0.1999	-1.613	-0.931	0.3610
GDP China	2.122	3.466	0.0018	2.102	3.707	0.0011
Error Term				-0.484	-2.514	0.0190

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Hasil estimasi persamaan jangka panjang antara Harga CPO, Harga Keelai, Nilai Tukar, dan GDP China terhadap Ekspor CPO adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y = a_1 + b_{11} \Delta X_1 + b_{12} \Delta X_2 + b_{13} \Delta X_3 + b_{14} \Delta X_4 + e$$

$$\Delta Y = -0,008 - 1,685 \Delta X_1 + 1,784 \Delta X_2 - 2,205 \Delta X_3 + 2,122 \Delta X_4 + e$$

Hasil estimasi persamaan jangka panjang antara Harga CPO, Harga Keelai, Nilai Tukar, dan GDP China terhadap Ekspor CPO adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y = a_2 + b_{21} \Delta X_1 + b_{22} \Delta X_2 + b_{23} \Delta X_3 + b_{24} \Delta X_4 + b_{25} u_{t-1} + e$$

$$\Delta Y = -0,007 - 1,707 \Delta X_1 - 2,012 \Delta X_2 - 1,613 \Delta X_3 + 2,102 \Delta X_4 - 0,484 u_{t-1} + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut

- Koefisien konstanta persamaan jangka panjang diperoleh koefisien sebesar -0,008 menunjukkan dalam jangka panjang tanpa adanya pengaruh dari Harga CPO, Harga Keelai, Nilai Tukar, dan GDP China, maka besar nilai Ekspor CPO adalah sebesar -0,008. Kemudian

konstanta persamaan jangka pendek diperoleh koefisien sebesar -0,007 menunjukkan dalam jangka pendek tanpa adanya pengaruh dari Harga CPO, Harga Keelai, Nilai Tukar, dan GDP China, maka besar nilai Ekspor CPO adalah sebesar -0,007.

- b. Variabel Harga CPO pada persamaan jangka panjang diperoleh koefisien sebesar -1,685 yang artinya bahwa setiap 1 satuan nilai dari Harga CPO akan menyebabkan perubahan terhadap Ekspor CPO sebesar -1,685 satuan dan pada persamaan jangka pendek diperoleh koefisien sebesar -1,707 yang artinya bahwa setiap 1 satuan nilai dari perubahan Harga CPO dari periode sebelumnya akan menyebabkan perubahan terhadap Ekspor CPO sebesar -1,707 satuan.
- c. Variabel Harga Kedelai pada persamaan jangka panjang diperoleh koefisien sebesar 1,784 yang artinya bahwa setiap 1 satuan nilai dari Harga Kedelai akan menyebabkan perubahan terhadap Ekspor CPO sebesar 1,784 satuan dan pada persamaan jangka pendek diperoleh koefisien sebesar 2,012 yang artinya bahwa setiap 1 satuan nilai dari perubahan Harga Kedelai dari periode sebelumnya akan menyebabkan perubahan terhadap Ekspor CPO sebesar 2,012 satuan.
- d. Variabel Nilai Tukar pada persamaan jangka panjang diperoleh koefisien sebesar -2,205 yang artinya bahwa setiap 1 satuan nilai dari Nilai Tukar akan menyebabkan perubahan terhadap Ekspor CPO sebesar -2,205 satuan dan pada persamaan jangka pendek diperoleh koefisien sebesar -1,613 yang artinya bahwa setiap 1 satuan nilai dari perubahan Nilai Tukar dari periode sebelumnya akan menyebabkan perubahan terhadap Ekspor CPO sebesar -1,613 satuan

Pembahasan

Variabel Harga minyak kelapa sawit

Dalam jangka panjang maupun jangka pendek harga minyak kelapa sawit berpengaruh signifikan negative terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Sehingga dalam jangka panjang harga minyak kelapa sawit naik sebesar 1% maka ekspor kelapa sawit Indonesia akan turun sebesar -1,68% dan begitupun sebaliknya. Sedangkan dalam jangka pendek jika harga minyak kelapa sawit naik sebesar 1% maka ekspor minyak kelapa sawit juga akan turun sebesar -1,70% dan begitu pun sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan teori hukum permintaan yang menyatakan bahwa permintaan dan harga adalah berhubungan negative. Apabila, harga suatu barang naik, maka jumlah permintaan akan barang tersebut akan turun. Sebaliknya, apabila harga suatu barang turun maka jumlah permintaan akan barang tersebut akan naik, ceteris paribus. Dengan kata lain, semakin tinggi harga minyak kelapa sawit, maka semakin rendah jumlah minyak kelapa sawit yang diminta sehingga menurunkan volume ekspor minyak kelapa sawit.

Variabel Harga Minyak Kedelai

Dalam jangka panjang maupun jangka pendek harga minyak kedelai berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Sehingga dalam jangka panjang harga minyak kedelai naik sebesar 1% maka ekspor minyak kelapa sawit Indonesia naik sebesar 1,78% dan begitupun sebaliknya. Sedangkan dalam jangka pendek jika harga minyak kedelai naik sebesar 1% maka ekspor minyak kelapa sawit juga akan naik sebesar 2,01% dan begitupun sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan teori hukum permintaan yang menyatakan bahwa kenaikan harga barang substitusi (yang bersifat saling menggantikan) menggeser kurva permintaan ke kanan, jika harga barang substitusi naik, konsumen akan cenderung membeli barang yang lebih murah. Sehingga ketika harga minyak kedelai naik, suatu negara akan beralih membeli minyak kelapa sawit, permintaan akan minyak kelapa sawit meningkat sehingga ekspor juga akan meningkat.

Variabel Kurs

Dalam jangka panjang maupun jangka pendek nilai tukar (kurs) tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Sehingga dalam jangka panjang nilai tukar (kurs) naik sebesar 1% maka ekspor kelapa sawit Indonesia turun sebesar -2,2% dan begitupun sebaliknya. Sedangkan dalam jangka pendek jika nilai tukar (kurs) naik sebesar 1% maka ekspor kelapa sawit Indonesia akan turun sebesar -1,6% dan begitupun sebaliknya

Hasil penelitian nilai tukar (kurs) yang berpengaruh negative terhadap ekspor sama dengan yang dikemukakan oleh Prasetyo tahun 2017 mengenai pengaruh nilai tukar terhadap ekspor CPO di Indonesia. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya nilai tukar (kurs) (apresiasi) akan menyebabkan semakin menurunnya ekspor Indonesia. Nilai tukar yang tinggi menyebabkan harga produk domestik relatif lebih mahal dibandingkan barang – barang luar negeri. Kondisi ini mendorong penduduk domestik membeli lebih banyak barang impor dan masyarakat luar negeri membeli barang domestik dalam jumlah yang lebih sedikit

Variabel Gross Domestic Bruto

Dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek GDP China berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Sehingga dalam jangka panjang jika GDP China naik sebesar 1% maka ekspor CPO Indonesia juga naik sebesar 2,12% dan begitupun sebaliknya. Sedangkan dalam jangka pendek jika GDP China naik sebesar 1% maka ekspor minyak kelapa sawit juga akan naik sebesar 2,10%

Hasil penelitian GDP yang berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor CPO sama dengan yang dikemukakan oleh Kahfi tahun 2016 tentang faktor – faktor penentu ekspor produk manufaktur Indonesia perbedaan penelitian ini terdapat pada objek komoditi yang digunakan. Apabila suatu negara pendapatan nasional (GDP) meningkat, berarti kesejahteraan masyarakat juga meningkat sehingga hal ini berakibat pada kemampuan masyarakat untuk membeli konsumsi. Ketika konsumsi masyarakat meningkat maka suatu negara akan melakukan impor dari negara lain untuk memenuhi permintaan dari masyarakat di negara nya sendiri.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China tujuan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel harga minyak kelapa sawit, harga minyak kedelai, GDP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit, tetapi variabel kurs secara parsial tidak mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China
2. Nilai signifikan variabel harga minyak kelapa sawit, harga minyak kedelai, dan GDP lebih kecil dibandingkan dengan α . Hal ini membuat H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga minyak kelapa sawit dan harga minyak kedelai dan GDP mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China, tetapi dalam variabel kurs mempunyai nilai signifikan lebih dari α hal ini membuat H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kurs tidak mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China.
3. Harga minyak kelapa sawit berpengaruh signifikan negative terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia sehingga ketika harga minyak kelapa sawit naik akan menurunkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Harga minyak kedelai berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit, sehingga harga minyak kedelai naik maka akan menaikkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Kurs tidak berpengaruh signifikan negative terhadap ekspor minyak kelapa sawit, sehingga ketika kurs naik maka akan menurunkan ekspor minyak kelapa sawit. Dan GDP China berpengaruh signifikan

positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit sehingga ketika GDP China naik, maka akan menaikkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dikemukakan saran – saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya pemerintah meningkatkan daya saing produk kelapa sawit dengan melakukan pengurangan pungutan pajak yang kurang diperlukan agar harga jual minyak kelapa sawit menjadi lebih kompetitif dan juga memberikan proses pasca panen kelapa sawit untuk menjaga kualitas produksi kelapa sawit.
2. Kebijakan pemerintah memberikan insentif yang berupa bantuan subsidi investasi dan perijinan.
Pembukaan lahan namun tidak mengabaikan kelestarian alam.
3. Kebijakan nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi Tiongkok memberikan efek positif terhadap eksportir Indonesia. Depresiasi Rupiah memberikan keuntungan bagi eksportir kelapa sawit, selain itu pertumbuhan ekonomi Tiongkok meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti Mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga jurnal ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini dapat diterbitkan

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Dessy. dan Wildayana, Elisa. 2015. Integrasi Pertumbuhan Ekonomi Dan Penciptaan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian Di Indonesia. Jurnal Sosiohumaniora, Volume 18 No.3 pp. 203-211. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indonesia.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta
- Aulia, Moch Faiz. 2017. Determinan Pengangguran Terdidik di Jawa Timur. Universitas Brawijaya. Malang.
- Baah-Boateng, William. 2015. *Unemployment in Ghana: A Cross Sectional Analysis From Demand and Supply Perspectives*. African Journal of Economics and Management Studies, Volume 6 (4), pp. 402-415. Emerald Group Publishing Limited.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Provinsi Kepulauan Riau Dalam Angka 2018. BPS Provinsi Kepulauan Riau. Tanjung Pinang.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2008 – 2018. Badan Pusat Statistik. Jakarta. <https://www.bps.go.id/statictable/2016/04/04/1907/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-provinsi-dan-jenis-kegiatan-selama-seminggu-yang-lalu-2008-2018.html>. diakses pada 27 April 2018.
- Bergmann, B. 1981. *The Economic Risks of Being a Housewife*. The American Economic Review, Vol.71 No.2, pp.81-86. American Economic Association. Amerika Serikat.
- Borjas, George J. 2008. *Labor Economics*. McGraw-Hill Irwin. Amerika Serikat

- Bungin, H.M. Burhan. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Dagume, Mbulaheni Albert. dan Gyekye, Agyapong. 2016. *Determinants of Youth Unemployment in South Africa: Evidence From The Vhembe District of Limpopo Province*. *Environmental Economics*, 7(4), pp. 59-67. Bussiness Perspective.
- Faggian A. 2014. Job Search Theory. *Handbook of Regional Science* pp59-73. Springer, Berlin, Heidelberg.
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gudono. 2012. *Analisis Data Multivariat*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Harfina S., Dewi. 2009. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terselubung di Perdesaan Jawa Tengah. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta.
- Indriantoro, Nurdan dan Supomo, Bambang. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Lindiarta, Ayudha. 2014. Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kota Malang (1996 - 2013). Universitas Brawijaya. Malang
- Lee, Everett S. 1966. *A Theory of Migration*. *Demography*, Vol.3, No.1, pp. 47–57. Population Association of America. Amerika Serikat.
- Lupiyadi, Rambat. Ikhsan, Ridho Bramulya. 2015. Praktikum Metode Riset Bisnis. Salemba Empat. Jakarta.
- McConnel, Campbell R., Brue, Stanley L., Macpherson, David A. 2003. *Contemporary Labor Economics*. McGraw-Hill Irwin. New York.
- Moore, Gary A., dan Elkin, Randyl D. 1983. *Labor and the Economy*. South -Western Publishing Co, Cincinnati, Ohio.
- Prastiwi, Lustina Fajar. 2016. Analisis Pekerja Migran dan Non migrant Perkotaan Pada Sektor Formal dan Sektor Informal di Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Rosurika. Oza. 2018. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Universitas Brawijaya. Malang.
- Simanjuntak, Payaman. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Stark, Oded, dan Bloom, David E.. 1985. *The New Economics of Labor Migration*. *The American Economic Review* 75, pp. 173-78. America Economic Association. Amerika Serikat.
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2009. *Economic Development Eleventh Edition*. Pearson Education Limited, Inggris.
- United Nations, Department of Economic and Social Affairs, Population Division, 2017. *World Population Prospects: The 2017 Revision, Key Findings and Advance Tables*. United Nations. New York.